

# **PROFIL SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN PALU SELATAN**

**Oleh: Didik Purwanto dan Hendrik Mentara**  
**Staf Pengajar Program Studi PJKR, FKIP, Universitas Tadulako**

Email: [didik\\_purwanto83@yahoo.com](mailto:didik_purwanto83@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling sehingga seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan sarana prasarana olahraga yang ada di masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan rata-rata belum memenuhi kebutuhan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara layak. Kepemilikan prasarana lapangan sepak bola, bola voli, dan bola basket dari 4 SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan belum masuk dalam kategori baik atau ideal. Pada cabang olahraga atletik, pengadaan lembing, cakram, mistar lompat tinggi, tiang lompat tinggi dan bak lompat jauh ketersediannya juga belum masuk dalam kategori baik atau ideal. Untuk matras senam ketersediannya secara umum belum memenuhi kategori baik atau ideal.

**Kata Kunci:** Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu semakin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan

penggeraknya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Johana, Supandi, 1990:9).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kota Palu merupakan wadah tempat terselenggarakannya pembelajaran penjas orkes yang diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi dari hasil pengamatan penulis mengenai penguasaan materi pembelajaran penjasorkes di sekolah, nampak belum memuaskan. Berbagai faktor yang turut mempengaruhi penguasaan materi pembelajaran penjasorkes antara lain: fasilitas olahraga, situasi dan kondisi, metode pembelajaran, dan lain-lain. Melihat kenyataan yang ada, nampaknya faktor fasilitas yang ada di sekolah belum begitu memadai, padahal faktor ini akan sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar penjasorkes. Karena itu, untuk membuktikannya penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelebihan pembelajaran penjasorkes Kota Palu, ditinjau dari aspek sumber daya guru sebagai pendidik, sarana dan prasarana, mengingat keduanya dianggap paling mendesak (*urgent*) dan terkait langsung dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan Jasmani dan olahraga perlu semakin ditingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Johana, Supandi, 1990: 9).

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan suatu

yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ada dan ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga perlu didasari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam melakukan olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di Negara lain.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000: 1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Depdiknas (2004: 6) adalah 1) meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani, 3) mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani 4) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, 5) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 6) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, dan 7) mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu siswa, guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga peneliti ingin meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi dengan sarana

dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan, rata-rata sarana dan prasarana pendidikan jasmani masih kurang. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fasilitas olahraga pada jenjang SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan. Oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk mendapatkan data sarana dan prasarana olahraga digunakan teknik survei. Teknik survei adalah teknik yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1995:3). Kuesioner juga lebih terkenal dengan sebutan angket. Kuesioner yang digunakan bersifat langsung. Kuesioner langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat dan keyakinanya atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri (Hadi, 2001:178).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Tabel Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Palu Timur Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Sarana	Sekolah				Jumlah
		SMPN 2	SMPN 5	SMPN 6	SMPN 9	
A.	Cabang Olahraga Senam					
1.	Matras	3	1	0	2	6
2.	Peti Loncat	0	0	0	0	0
3.	Aula	0	0	0	0	0
4.	Tape Recorder	0	1	0	0	1
B.	Cabang Olahraga Atletik					
1.	Tongkat Estafet	8	2	6	2	16
2.	Tolak Peluru	6	4	5	2	17

3.	Lembing	3	2	0	0	5
4.	Cakram	3	2	5	0	10
5.	Meteran	0	1	0	0	1
6.	Stop Watch	1	3	0	0	4
7.	Cangkul	0	0	1	1	2
8.	Mistar Lompat Tinggi	0	0	0	0	0
9.	Tiang Lompat Tinggi	0	2	0	1	3
10.	Bak Pasir	1	1	0	0	2
C.	Cabang Olahraga Sepakbola					
1.	Lapangan	0	0	0	0	0
2.	Bola	4	2	0	2	8
3.	Tiang Gawang	0	0	0	0	0
4.	Peluit	1	1	2	1	5
D.	Cabang Olahraga Bolavoli					
1.	Lapangan	1	2	1	1	5
2.	Bola	4	2	1	2	9
3.	Tiang	2	4	1	1	8
4.	Net	1	1	2	1	5
5.	Peluit	1	1	2	1	5
E.	Cabang Olahraga Bolabasket					
1.	Lapangan	1	1	1	1	4
2.	Bola	6	2	3	2	13
3.	Tiang Ring	2	2	2	2	8
4.	Peluit	1	1	2	1	5

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada empat SMP Negeri se-Kecamatan Palu Selatan, diperoleh hasil keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

## PEMBAHASAN

### A. SMP Negeri 2 Palu Kecamatan Palu Selatan

#### 1. Senam

Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras, terdapat 3 buah atau 37,5% tergolong kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa peti lompat, tidak ada atau 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa aula, tidak ada atau sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa tape recorder, tidak ada atau sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang.

## 2. Atletik

Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, terdapat 8 buah atau sebesar 100% dan tergolong dalam kategori ideal atau baik. Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tolak peluru, terdapat 6 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 37,5% dan masuk dalam kategori cukup. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa lembing, terdapat 3 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 18,75% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cakram, terdapat 3 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 18,75% dan masuk dalam kategori kurang. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa meteran tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang.

## 3. Sepak Bola

Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa lapangan, tidak ada dengan persentase sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa bola, terdapat 4 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa tiang gawang, tidak ada berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Begitu pula ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa peluit, terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

## 4. Bola Voli

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah. Jadi persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa bola, terdapat 4 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa tiang, terdapat 2 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa net, terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Kemudian ketersediaan prasarana

cabang olahraga bola voli berupa peluit terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

#### 5. Bola Basket

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa bola, terdapat 6 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 75% dan tergolong dalam kategori baik. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 2 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa peluit terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

### **B. SMP Negeri 5 Palu Kecamatan Palu Selatan**

#### 1. Senam

Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras, terdapat 1 buah atau 12,5% tergolong kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa peti lompat, tidak ada atau 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa aula, tidak ada atau sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa tape recorder, 1 buah atau sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

#### 2. Atletik

Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, terdapat 2 buah idealnya 8 buah atau sebesar 25% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tolak peluru, terdapat 4 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa lembing, terdapat 2 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 12,5% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cakram, terdapat 2 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 12,5% dan masuk dalam kategori kurang. Kemudian ketersediaan prasarana cabang

olahraga atletik berupa meteran terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa stop watch terdapat 3 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 150% dan masuk dalam kategori baik/ideal. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cangkul tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang.

Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa mistar lompat tinggi tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa tiang lompat tinggi terdapat 2 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik/ideal. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa bak pasir terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

### 3. Sepak Bola

Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa lapangan, tidak ada dengan persentase sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa bola, terdapat 2 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa tiang gawang, tidak ada berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Begitu pula ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa peluit, terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

### 4. Bola Voli

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa lapangan, terdapat 2 buah idealnya 2 buah jadi persentasenya sebesar 100% dan tergolong dalam kategori baik/ideal. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa bola, terdapat 2 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa tiang, terdapat 4 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik/ideal. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa net, terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti



persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa peluit terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

#### 5. Bola Basket

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa bola, terdapat 2 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 2 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa peluit terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

### **C. SMP Negeri 6 Palu Kecamatan Palu Selatan**

#### 1. Senam

Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras, tidak ada atau 0% dan tergolong kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa peti lompat, tidak ada atau 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa aula, tidak ada atau sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa tape recorder, tidak ada atau 0% dan masuk dalam kategori kurang.

#### 2. Atletik

Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, terdapat 6 buah idealnya 8 buah atau sebesar 75% dan tergolong dalam kategori baik/ideal. Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tolak peluru, terdapat 5 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 31,25% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa lembing tidak ada atau sebesar 0%, idealnya 16 dan masuk dalam kategori kurang.

Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cakram, terdapat 5 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 31,25% dan masuk dalam kategori kurang. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa meteran tidak ada idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa stop watch tidak ada idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cangkul terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa mistar lompat tinggi tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa tiang lompat tinggi tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa bak pasir tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang.

### 3. Sepak Bola

Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa lapangan, tidak ada dengan persentase sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa bola tidak ada dengan persentase sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa tiang gawang, tidak ada berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa peluit, terdapat 2 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik/ideal.

### 4. Bola Voli

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah jadi persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa bola, terdapat 1 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 12,5% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa tiang, terdapat 1 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar

25% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa net, terdapat 2 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik/ideal. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa peluit terdapat 2 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik/ideal.

#### 5. Bola Basket

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa bola, terdapat 3 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 37,5% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 2 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa peluit terdapat 2 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik/ideal.

### **D. SMP Negeri 9 Palu Kecamatan Palu Selatan**

#### 1. Senam

Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa matras, terdapat 2 buah atau 25% dengan jumlah ideal 8 buah tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga senam berupa peti loncat, tidak ada atau 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa aula, tidak ada atau sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga senam berupa tape recorder, tidak ada atau 0% dan masuk dalam kategori kurang.

#### 2. Atletik

Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, terdapat 2 buah idealnya 8 buah atau sebesar 25% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tolak peluru, terdapat 2 buah idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 12,5% dan masuk dalam kategori

kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa lembing tidak ada atau sebesar 0%, idealnya 16 dan masuk dalam kategori kurang.

Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cakram, tidak ada idealnya 16 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa meteran tidak ada idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa stop watch tidak ada idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa cangkul terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa mistar lompat tinggi tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa tiang lompat terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Ketersediaan prasarana cabang olahraga atletik berupa bak pasir tidak ada, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang.

### 3. Sepak Bola

Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa lapangan, tidak ada dengan persentase sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan sarana cabang olahraga sepak bola berupa bola terdapat 2 buah dari jumlah ideal sebanyak 8 buah, jadi persentasenya sebesar 25% dan masuk dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa tiang gawang, tidak ada berarti persentasenya sebesar 0% dan masuk dalam kategori kurang. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga sepak bola berupa peluit, terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

### 4. Bola Voli

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah jadi persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola voli berupa bola,

terdapat 2 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa tiang, terdapat 1 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan masuk dalam kategori kurang. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa net, terdapat 1 buah idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Kemudian ketersediaan prasarana cabang olahraga bola voli berupa peluit terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

#### 5. Bola Basket

Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa lapangan, terdapat 1 buah idealnya 2 buah persentasenya sebesar 50% dan tergolong dalam kategori cukup. Ketersediaan sarana cabang olahraga bola basket berupa bola, terdapat 2 buah idealnya 8 buah berarti persentasenya sebesar 25% dan tergolong dalam kategori kurang. Ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa tiang ring, terdapat 2 buah idealnya 4 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup. Begitupun ketersediaan prasarana cabang olahraga bola basket berupa peluit terdapat 1 buah, idealnya 2 buah berarti persentasenya sebesar 50% dan masuk dalam kategori cukup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Charles A. Butcher. (1967). *Administration of School and College Health and Physical Education Programs*. Saint Louis: The C, V Mosby Company.
- Hisyam, Abror. (1991). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadisah, Mattew. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Debdikbud.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. (2000). *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Surono. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno.(2007). *Pendekatan Model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugianto. (2012). *Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMAN Se-Kota*

*Palu Sebagai Kebutuhan dalam Pembelajaran Penjaskes Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.

Syarifuddin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen, Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Ramadhan, Achmad, dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.

Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.